BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan pariwisata. Menurut KBBI edisi IV, “Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu, dan juga tempat menyimpan barang kuno”. Apresiasi masyarakat terhadap museum masih dirasakan kurang, kemungkinan tingkat pemahaman masyarakat tentang museum masih sempit. Tidak jarang mereka memandang bahwa museum adalah sebuah bangunan yang di dalamnya tersimpan benda kuno yang tidak bermanfaat. Namun bila ditelaah lebih dalam, museum cukup signifikan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan.

Museum dibagi menjadi 2 jenis yakni museum umum dan khusus. museum umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi. Museum khusus adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu atau satu cabang teknologi. Di Bandung terdapat beberapa museum yakni Museum Geologi, Museum Konferensi Asia Afrika, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pos Indonesia, dan Museum Sribaduga.

Museum Sri Baduga merupakan Museum umum yang di dalamnya terdapat koleksi peninggalan sejarah ilmu, seni, dan budaya yang ada di

Jawa Barat. Jawa barat merupakan wilayah yang sebagian besar ditinggali oleh masyarakat Sunda, oleh sebab itu sering disebut Tanah Pasundan atau Tatar Sunda. Dalam perjalanan sejarah dan lingkup geografi budaya, wilayah Jawa Barat secara umum berada pada lingkungan kebudayaan Sunda dan sebagai kebudayaan daerah yang menunjang pembangunan kebudayaan Nasional. Peninggalan budaya yang bernilai tinggi banyak tersebar dikawasan Jawa Barat, baik yang hampir punah maupun yang masih berkembang hingga kini. Perkembangan budaya Jawa Barat berlangsung sepanjang masa sesuai dengan pasang surut kehidupan. Dalam garis perkembangannya tidak sedikit pengaruh luar yang masuk. Hal ini disebabkan wilayah Jawa Barat pada posisi yang strategis dari berbagai aspek mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Pengaruh budaya luar cenderung mempercepat proses kepunahan budaya asli Jawa Barat. Kekhawatiran terhadap ancaman erosi budaya di Jawa Barat, maka Pemerintah mengambil kebijakan untuk mendirikan Museum Sri Baduga di Jawa Barat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menunjukkan jati dirinya dalam peradaban manusia dewasa ini. Sudah tidak dapat diingkari dan dipandang sebelah mata, peran perkembangan teknologi informasi telah memberikan peluang yang signifikan terhadap nilai tambah ekonomi. Efisiensi dalam berbagai bidang, khususnya dalam masalah waktu, tenaga dan biaya melalui kecepatan dan ketepatan informasi, serta performa fisik telah dapat ditingkatkan dengan sangat drastis, sekaligus berarti telah mampu mengefisienkan penggunaan tempat dalam artian kapasitas ruang (Achmad Saptono (Mahasiswa Sosiologi FISIP-UNSOED)).

Kondisi ideal dari sebuah museum yakni para pengunjung dapat menyerap ilmu–ilmu yang terdapat di dalam museum. Dengan dibantu oleh seorang pemandu agar pengunjung dapat mencerna dan mengetahui sejarah yang terkandung dalam benda–benda koleksi

museum. Para pengunjung mendapatkan alat bantu sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini untuk mengingat benda–benda bersejarah yang ada di dalam Museum Sribaduga.

Namun pada kenyataanya para pengunjung terutama pelajar hanya senang melihat–lihat saja. Dan tidak sedikit juga yang merasa bosan saat berada didalam museum. Pemandu pun kurang melakukan perannya dengan baik. Sehingga ilmu yang terdapat didalam museum kurang begitu dimengerti. Sebagian besar dari pengunjung terutama pelajar sekolah dasar lupa akan ilmu–ilmu yang terdapat di museum. Karena terdapat perbedaan kondisi ideal dan kondisi saat ini, diperlukan pemecahan masalah agar informasi yang terdapat di dalam museum dapat disampaikan dengan baik dan menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Pengunjung khususnya para pelajar hanya senang melihat–lihat saja tanpa memahami makna benda bersejarah yang ada di Museum.
- Beberapa dari pengunjung Museum Sribaduga merasa bosan saat mendatangi museum.
- Pelajar sekolah dasar tidak jarang malah bermain–main.
- Terkadang pengunjung lelah karena agenda wisata, berkunjung ke museum dijadikan agenda terakhir.
- Saat mengerjakan kuisoner yang diberikan pihak Museum, para pelajar kebanyakan mencontek jawaban temannya.
- Pengunjung lupa akan ilmu yang ada didalam museum setelah keluar dari museum.

- Tidak ada media yang membantu mengingakan para pengunjung terutama sekolah dasar mengenai benda–benda yang terdapat di museum

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana merancang media yang dapat membantu mengingatkan benda - benda bersejarah yang terdapat di Museum Sri Baduga dengan cara interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini kepada para pengunjung terutama pelajar sekolah dasar (SD).’’

1.4 Batasan Masalah

Adapun penulisan dalam perancangan ini dibatasi oleh beberapa aspek yakni :

- Batasan wilayah

  Batasan wilayah dalam perancangan ini adalah kota Bandung, Jawa Barat. Agar masyarakat khususnya para pelajar yang ada di kota Bandung dapat memanfaatkan ilmu yang terdapat di wilayah sendiri.

- Batasan subjek

  Yang menjadi batasan subjek dalam perancangan ini adalah pelajar sekolah dasar kelas 4 s.d 6, karena rata–rata yang mengunjungi museum Sri Baduga adalah anak sekolah dasar kelas 4 s.d 6 untuk kepentingan pembelajaran.

- Batasan objek

  Batasan objek yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah historika yaitu koleksi hasil budaya manusia masa lampau

seperti rumah adat, perkakas, baju adat, permainan tradisional, dan alat musik tradisional Sunda.

1.5 Tujuan Perancangan

Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda-benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dan pariwisata. Apresiasi masyarakat terhadap museum masih dirasakan kurang, kemungkinan tingkat pemahaman mereka tentang museum masih kurang. Museum Sri Baduga merupakan museum umum yang di dalamnya terdapat koleksi peninggalan sejarah ilmu, seni, dan budaya yang ada di Jawa Barat. Penting bagi generasi muda mengetahui asal-usul budaya sebagai jati diri.

Tujuan dari perancangan agar pengunjung khususnya para pelajar sekolah dasar dapat mengingat kembali informasi yang dapat dijadikan sumber ilmu dari Museum Sri Baduga dengan cara yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah :

- Informasi dapat disampaikan dengan menyenangkan, melalui audio dan visual. Visual disesuaikan dengan karakteristik anak-anak yang ceria, serta didukung dengan latar musik, akan membuat belajar lebih menyenangkan.
- Para pengunjung khususnya para pelajar sekolah dasar dapat mengingat benda–benda bersejarah yang ada di Museum Sri Baduga dengan cara yang interaktif. Pengunjung dapat memilih materi sesuai dengan keinginan.